

## Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Negeri Pabean Sebagai Upaya Mewujudkan *Zero Waste*

### *Education on Clean and Healthy Behavior for Pabean Elementary School Students as an Effort to Realize Zero Waste*

Yeriko Felis Samudra<sup>1\*</sup>, Haniifatul Habiibah<sup>2</sup>, Anastasia Wahyu Karno<sup>3</sup>, Dita Megasari<sup>4</sup>, Zainal Abidin Achmad<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Kota Surabaya

[dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id](mailto:dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id)

#### Article History:

Received: 30 November 2023

Accepted: 03 Januari 2024

Published: 29 Februari 2024

**Keywords:** education, PHBS, SDGs

**Abstract:** *A clean and healthy lifestyle (PHBS) is an activity that involves aspects of life to support physical and mental health. Implementing PHBS in schools plays an important role in creating a clean school environment. Educational activities at the Pabean Elementary School, Dringu District, and Probolinggo Regency were carried out in three stages: preparation, implementation, and questionnaire. The results were obtained in the form of socialization in class 5A of SD Negeri Pabean regarding the application of PHBS in daily life and at school, as well as a questionnaire in the form of student understanding before and after providing education. The student understanding rate before providing education was 66%, while student understanding after providing education was 83%. It is hoped that students understanding can be applied in everyday life to create zero waste and a clean and healthy life.*

**Abstrak.** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kegiatan yang melibatkan aspek kehidupan untuk mendukung kesehatan fisik dan mental. Penerapan PHBS di sekolah menjadi peranan penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih. Kegiatan edukasi di SD Negeri Pabean Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dilakukan melalui 3 metode yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui kuesioner. Didapatkan hasil berupa sosialisasi yang dilaksanakan pada siswa kelas 5A SD Negeri Pabean terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah serta kuesioner berupa pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi menunjukkan pemahaman siswa sebelum pemberian edukasi adalah sebesar 66% dan pemahaman siswa sesudah pemberian edukasi sebesar 83%. Peningkatan pemahaman siswa diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan *zero waste* dan kehidupan yang bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** edukasi, PHBS, SDGs

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk membentuk karakter dan kesejahteraan generasi muda. Peningkatan kesejahteraan generasi muda, tidak terlepas dari upaya kolektif dalam memastikan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Upaya menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. PHBS memegang peranan penting, implementasi dan dampak dari prinsip-prinsip PHBS dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih, dapat mendukung perkembangan optimal peserta didik (Andriansyah and Rahmantari 2013). Hal ini memiliki hubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 11 yaitu Kota dan

\* Dita Megasari, [dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id](mailto:dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id)

Komunitas yang Berkelanjutan (Sakdiah and Rahmawati 2021). Menurut Kuswara and Burhanudin (2023) pada tahun 2030 merupakan tahun evaluasi terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Masyarakat usia dini menjadi bibit dalam tercapainya indikator tersebut.

Sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing ditingkat global (Azaroh et al. 2022). Sekolah merupakan tempat mencetak generasi penerus bangsa (Mardiyah and Achmad 2017; Achmad and Arrochmah 2021). Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang tanggap terhadap permasalahan kesehatan. Indonesia mempunyai jumlah penduduk anak yang cukup besar yakni sekitar 30 %. Masa sekolah merupakan saat yang tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain sebagai generasi yang memahami permasalahan kesehatan, anak sekolah juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat (Roat, Barrens, and Paul A T 2018; Simbolon dan Simorangkir, 2017).

Sekolah di sisi lain juga dapat menjadi sumber penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Ada beberapa penyakit yang rentan diderita anak usia sekolah. Misalnya prevalensi cacangan pada anak usia sekolah pada tahun 2000 sebesar 60-80 % (Roat, Barrens, and Paul A T 2018) dan 23,2 % menderita anemia (Simbolon and Simorangkir 2018) serta terdapat sekitar 100.000 anak yang meninggal akibat diare setiap tahunnya (Inayah, A, and Aini 2018). Kerentanan anak sekolah terhadap gangguan kesehatan juga didukung oleh hasil penelitian BPOM RI. Penelitian tentang keamanan jajanan yang biasa dikonsumsi anak sekolah pada tahun 2007 menemukan bahwa sebanyak 45 % tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi. Data ini diambil dari 26 BPOM RI di Indonesia. Penyebab makanan tersebut tidak layak dikonsumsi antara lain karena mengandung bahan tambahan seperti boraks/asam borat, tawas, formalin, dan rhodamin B (Budaraga et al. 2019).

Pentingnya pemberian pengetahuan tentang PHBS kepada anak sekolah bertujuan untuk mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat sesuai dengan konsep perilaku sehat. Menurut Sugiritama et al. (2021), perilaku sehat dilakukan melalui tiga tahapan (1) pengetahuan tentang kesehatan (*health knowledge*), (2) sikap menanggapi tindakan kesehatan (*health behavior*) dan (3) praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*) (Lina 2017; Bawole et al. 2018). Penerapan PHBS yang dapat diajarkan dan dibiasakan oleh siswa antara lain seperti mencuci tangan, makan makanan bergizi, serta menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar seperti membuang sampah di tempat yang tepat. Selain itu menjauhkan anak dari rokok juga mengantisipasi agar anak terhindar dari penyakit berbahaya.

Oleh karena itu, perlunya pemberian informasi terkait sosialisasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada generasi penerus, yaitu siswa di SD Negeri Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan guna memberi pemahaman pentingnya menjaga hidup bersih dan sehat yang dapat berdampak ke depannya.

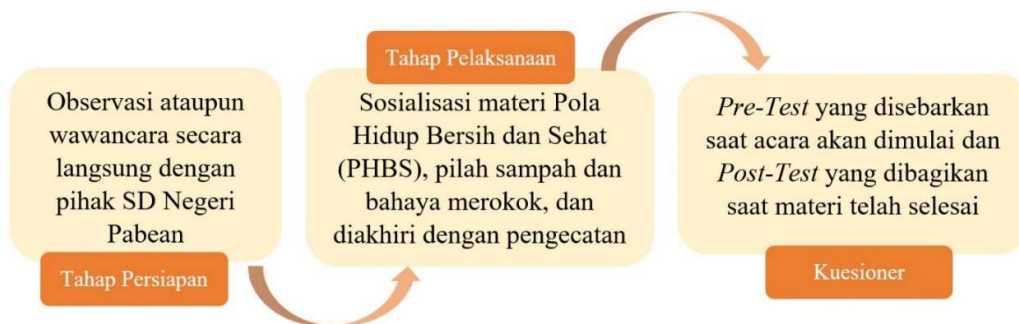
## **METODE**

Dalam pelaksanaan sosialisasi atau penyuluhan, metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, yaitu dengan melibatkan siswa SD Negeri Pabean dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya PHBS. Informasi yang diberikan yaitu materi tentang memilah sampah di sekitar lingkungan, bahaya merokok, dan praktik mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. Perubahan hasil dari sosialisasi diketahui melalui uji

pengetahuan menggunakan kuesioner yang berfungsi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran (Wardhani et al. 2022; Tranggono et al. 2022). Kuesioner dibagikan sebelum sosialisasi dilaksanakan dan setelah sosialisasi dilaksanakan. Dengan diberikannya kuesioner tersebut diharapkan dapat mengetahui pengetahuan siswa-siswi SD Negeri Pabean tentang pentingnya PHBS. Setelah sosialisasi, para siswa dilibatkan dalam kegiatan pengecatan tong sampah. Tujuannya adalah menumbuhkan gairah berpartisipasi yang pada akhirnya dapat menumbuhkan perasaan kepemilikan bersama (Fadila et al. 2023; Tamrin et al. 2022).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlokasi di SD Negeri Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo diikuti oleh siswa kelas 5A. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada pukul 08.00 - 11.00. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik MBKM Periode II Tahun 2023 Kelompok 2 Desa Pabean dengan materi Ayo Jaga Diri Sendiri dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengecatan tong sampah bersama para siswa kelas 5A.

Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi ini terdapat 3 tahap yang digunakan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi melalui kuesioner. Tahap persiapan dilakukan dengan survey atau observasi sekolah dan wawancara secara langsung dengan pihak SD Negeri Pabean untuk melaksanakan sosialisasi, kemudian pada tahap pelaksanaan melakukan sosialisasi materi PHBS, pilah sampah dan bahaya merokok, dan diakhiri dengan pengecatan tong sampah bersama, yang terakhir yaitu evaluasi melalui kuesioner berupa kertas pertanyaan yang dibagikan kepada siswa-siswi yaitu, *Pre-Test* yang disebar saat acara akan dimulai dan *Post-Test* yang dibagikan saat materi telah selesai. Salah satu cara efektif untuk mengetahui keberhasilan program (difusi inovasi) melalui penyuluhan adalah dengan *pre-test* dan *post-test* (Suci et al. 2022; Wardhani et al. 2022). Capaian skor terhadap jawaban dari sejumlah pertanyaan yang disediakan dalam soal, merupakan indikator berhasil tidaknya program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman khalayak sasaran (Anggraeny et al. 2024; Prasanti et al. 2023).



Gambar 1. Metode pelaksanaan edukasi PHBS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tahapan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Periode II Tahun 2023 Kelompok 2 Desa Pabean adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Pada tahap awal ini, mahasiswa KKN Tematik Periode II Tahun 2023 Kelompok 2

Desa Pabean mengamati permasalahan tentang stunting yang ada di Desa Pabean melalui observasi atau pun wawancara secara langsung dengan pihak SD Negeri Pabean. Observasi ataupun wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui karakteristik lingkungan pelajar yang ada di SD Negeri Pabean untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang masalah tersebut. Materi yang sudah didapatkan mencakup tentang efektivitas kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pelajar SD Negeri Pabean tentang PHBS dan pentingnya menerapkan PHBS agar lingkungan sekitar bisa bersih dan kesehatan pun terjaga.



Gambar 2. Koordinasi dengan perwakilan guru SD Negeri Pabean.

## 2. Pelaksanaan

Adapun tahap yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi melalui sosialisasi mengenai PHBS kepada para siswa siswi SD Negeri Pabean. Pemberian materi disampaikan langsung oleh mahasiswa KKN Tematik Periode II Tahun 2023 Kelompok 2 Desa Pabean, pada tahap ini para peserta diharapkan dapat memahami tentang apa itu PHBS, cara menjaga kebersihan di lingkungan sekitar serta peduli terhadap kesehatan pribadi dan orang-orang di sekitarnya.



Gambar 3. Penyampaian materi PHBS.



Gambar 4. Pengecatan tong sampah oleh siswa kelas 5A SD Negeri Pabean.

### 3. Kuesioner

PHBS merupakan perilaku sehat dalam perorangan, keluarga, dan masyarakat (Indriani and Listyandini 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan PHBS di sekolah adalah lingkungan dan perilaku serta pengetahuan siswa terhadap pentingnya *hygiene* perorangan. Perlunya sikap dalam mencegah dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi permasalahan kesehatan (Irwan 2017).

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik	n	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	8	44,44%
Perempuan	10	66,56 %
Total	18	100%
<b>Usia</b>		
10 tahun	6	61,11%
11 tahun	11	54,54%
12 tahun	1	5,56%
Total	18	100%

Rincian demografi 18 responden pada tabel 1, terungkap bahwa dari total 18 orang, terdapat 8 responden laki laki (44,44%) dan 10 responden perempuan (55,55%). Berdasarkan usia dari 18 responden, terdapat 6 responden dengan usia 10 tahun (61,11%), 11 responden dengan usia 11 tahun (54,54%), dan 1 responden dengan usia 12 tahun (5,56%).

Tabel 2. Penerapan PHBS oleh responden.

Karakteristik	n	Persentase
<b>Pernah mempelajari PHBS</b>		
Pernah	8	44,44%
Tidak Pernah	10	66,56 %
Total	18	100%
<b>Asal informasi yang didapatkan apabila pernah mempelajari PHBS</b>		
Orang tua	1	12,5%
Guru	7	87,5%
Teman	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	8	100%
<b>Menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari</b>		
Iya	10	66,56%
Tidak	8	34,44%
Total	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut menunjukkan dari total 18 responden, sebanyak 8 responden belum pernah mempelajari PHBS (44,44%) dan 10 responden sudah pernah mempelajari PHBS (66,66%). Dari 8 responden yang pernah mempelajari PHBS tersebut, mayoritas responden mendapatkan informasi tentang PHBS dari guru dengan total 7 responden (87,5%), sedangkan hanya 1 responden yang mendapatkan informasi tentang PHBS dari orang tua (12,5%). Diketahui dari total 18 responden, sebanyak 10 responden sudah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (66,56%), sedangkan 8 responden belum menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (34,44%).

Tabel 3. Pemahaman responden terkait PHBS.

Karakteristik	Sebelum		Sesudah	
	n (jumlah)	Persentase	n (jumlah)	Persentase
<b>Pemahaman pengertian sampah</b>				
Baik	16	88,89%	18	100%
Kurang	2	11,11%	0	0%
Total	18	100%	18	100%
<b>Pemahaman jenis sampah</b>				
Baik	16	88,89%	18	100%
Kurang	2	11,11%	0	0%
Total	18	100%	18	100%
<b>Pemahaman tempat sampah harus kedap air</b>				
Baik	7	38,8%	14	77,78%
Kurang	11	61,2%	4	22,22%
Total	18	100%	18	100%
<b>Pemahaman sampah organik dapat diolah menjadi kompos</b>				
Baik	13	72,2%	16	88,89%
Kurang	5	27,7%	2	11,11%
Total	18	100%	18	100%
<b>Pemahaman pemilahan pada tempat sampah</b>				
Baik	14	77,78%	17	94,45%
Kurang	4	22,22%	1	5,55%
Total	18	100%	18	100%

Berdasarkan data pada tabel 3 tentang masalah sampah, dapat diketahui dari hasil *pre-test* dengan total 18 responden, mayoritas responden sudah memiliki pemahaman tentang pengertian sampah yaitu sebanyak 16 responden (88,89%) dan hanya 2 responden yang belum memiliki pemahaman tentang pengertian sampah (11,11%). Sedangkan setelah dilakukan *post-test*, diperoleh data bahwa seluruh responden sudah memiliki pemahaman tentang pengertian sampah yaitu sebanyak 18 responden (100%). Dengan banyaknya responden yang memiliki pemahaman tentang sampah, sebanyak 16 responden juga memiliki pemahaman yang baik tentang jenis sampah (88,89%), dan sebanyak 2 orang yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang jenis sampah (11,11%). Setelah dilakukan *post-test*, dapat diketahui bahwa

seluruh responden sudah memiliki pemahaman tentang jenis sampah yaitu sebanyak 18 responden (100%).

Pemahaman terkait jenis tempat sampah harus kedap air sebanyak 7 responden sudah memiliki pemahaman yang baik bahwa tempat sampah harus kedap air (38,8%) dan sebanyak 11 responden belum memiliki pemahaman yang baik bahwa tempat sampah harus kedap air. Sedangkan sesudah dilakukan sosialisasi, sebanyak 14 responden sudah memiliki pemahaman yang baik (77,78%) dan 4 responden belum memiliki pemahaman yang baik tentang tempat sampah harus kedap air (22,22%). Dari data juga diketahui bahwa sebelum diadakan sosialisasi, sebanyak 13 responden sudah memiliki pemahaman yang baik bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos (72,2%) dan 5 responden belum memiliki pemahaman yang baik bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos (27,7%). Sedangkan sesudah diadakan sosialisasi, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik bahwa sampah dapat diolah menjadi kompos yaitu sebanyak 16 responden (88,89%) dan 2 responden yang masih belum memiliki pemahaman yang baik bahwa sampah dapat diolah menjadi kompos (11,11%). Dari data pada tabel juga dapat diketahui sebelum diadakan sosialisasi, sebanyak 14 responden sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pemilahan pada tempat sampah (77,78%) dan 4 responden kurang memiliki pemahaman tentang pemilahan pada tempat sampah (22,22%). Sedangkan setelah diadakan sosialisasi, sebanyak 17 responden sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pemilahan pada tempat sampah (94,45%) dan hanya 1 responden saja yang masih kurang memiliki pemahaman tentang pemilahan pada tempat sampah (5,55%).

Tabel 4 Pemahaman materi sebelum dan sesudah sosialisasi PHBS.

Pemahaman Materi		Persentase
Pemahaman terkait PHBS	Sebelum	66,4%
	Setelah	83,6%

Pemahaman materi sebelum dan sesudah sosialisasi dengan persentase sebesar 66% sebelum sosialisasi dan 83% sesudah sosialisasi. Peningkatan persentase menunjukkan angka yang tinggi. Pemberian materi terkait PHBS di sekolah menunjukkan persentase yang cukup besar (66%), tetapi apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan maka akan berdampak menurunnya pemahaman siswa ke depannya. Untuk mewujudkan zero waste pada sektor desa memerlukan dukungan dari pihak masyarakat termasuk anak-anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus, apabila tidak diarahkan terkait PHBS dan pengelolaan sampah akan berdampak pada penyakit menular, limbah polutan, dan menurunkan kualitas lingkungan (Apriyani, Putri, and Wibowo 2020).

## KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan aksi pengecatan tong sampah bersama pelajar kelas 5a SD Negeri Pabean di Desa Pabean, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo adalah bentuk pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN Tematik Periode II Tahun 2023 Kelompok 2 Desa Pabean. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kawasan permukiman desa aman dan nyaman (SDGs Desa nomor 11).

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya para partisipan mendapat wawasan baru tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar melalui materi PHBS. Pemahaman siswa yang didapatkan setelah sosialisasi adalah sebesar 83,6%, di mana angka pemahaman sebelum sosialisasi sebesar 66,4%. Kegiatan ini dapat dikembangkan lagi dengan implementasi berkelanjutan berupa praktik langsung pada masing-masing siswa, sehingga siswa dapat lebih paham terkait PHBS.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah serta Guru dari SD Negeri Pabean yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan salah satu program kerja dari Kelompok 2 KKN Tematik Periode II Tahun 2023 Desa Pabean, Ibu Dita Megasari, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta pihak LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah membantu mewujudkan pelaksanaan dari program kerja kami yaitu sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan acara mengecat tong sampah di SD Negeri Pabean. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

### DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Zainal Abidin, and Yustika Aini Arrochmah. 2021. “The Polemic of Implementation New School Academic Year in COVID-19 Pandemic Period on Detik.Com, Kompas.Com, and Cnnindonesia.Com.” *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)* 6, no. 1: 12–29.
- Andriansyah, Yuli, and Desi Natalia Rahmantari. 2013. “Penyuluhan dan Praktik PHBS ( Perilaku Hidup Bersih.” *Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 1: 45–50.
- Anggraeny, Dwi Nuning, Ririn Puspita Tutiasri, Zainal Abidin Achmad, and Saifuddin Zuhri. 2024. “Persepsi Khalayak pada Postingan Akun Instagram Publik Figure @Krisdayantilemos Terkait Penghapusan Syarat PCR dan Swab Antigen Pelaku Perjalanan Domestik.” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1: 240–56. <https://doi.org/10.47467/DAWATUNA.V4I1.3503>.
- Apriyani, Apriyani, Mahadewi Mustika Putri, and Samuel Yudha Wibowo. 2020. “Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick.” *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1, no. 1: 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>.
- Azaroh, Jessica Aura, Ndaru Dharma Relawan, Endiko Wahyu Normansyah, and Zainal Abidin Achmad. 2022. “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Harapan Bunda Desa Alassumur Selama Pandemi COVID-19.” *VoxPop* 4, no. 1: 70–78.
- Bawole, Belliani B, Jootje M L Umboh, Oksfriani J Sumampouw, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2018. “Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung.” *Jurnal KESMAS* 7, no. 5: 1–7.
- Budaraga, I Ketut, Ramaiyulis Ramaiyulis, Ellyza Nurdin, and Rosnita Rauf. 2019. “Penyuluhan Jajanan, Makanan dan Kantin Sehat di Sekolah SMA 2 Batang Anai



Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.” *Buletin Udayana Mengabdikan* 18, no. 3: 61–67. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p11>.

Fadila, Ellayuni Nur, Yesi Mariska, Adrian Rizky Rahmawan, Ade Galih Putra Ashari, Hamdan Mustameer, and Zainal Abidin Achmad. 2023. “Sosialisasi Pembuatan Puding Daun Kelor (DAUKEL) di Desa Rukma Jaya.” *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 4: 148–56.

Inayah, Rofidatul, Arfajah A, and Latifa Aini. 2018. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.” *The Indonesian Journal of Health Science*, no. September: 137. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1536>.

Indriani, Dewi, and Rahma Listyandini. 2020. “Edukasi PHBS Via Daring pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19.” *Pkm-P* 4, no. 2: 215. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.748>.

Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.

Kuswara, Doris Yuliana, and Hani Burhanudin. 2023. “Pengaruh Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat terhadap Capaian Indikator SDGS Tujuan No. 11 Kota dan Permukiman Berkelanjutan.” *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 3, no. 2: 304–11. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8227>.

Lina, Henico Putri. 2017. “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.” *Jurnal PROMKES* 4, no. 1: 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>.

Mardiyah, Sjafiatul, and Zainal Abidin Achmad. 2017. “Binary Opposition in the Educational Study in Indonesia: Non Formal Education Deconstructs Formal Education.” In *International Conference on Education Innovation (ICEI)*, 772–77. Surabaya: Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya.

Prasanti, Elfira, Saifuddin Zuhri, Zainal Abidin Achmad, and Ririn Puspita Tutiasri. 2023. “Impelementasi Teori AISAS dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Digital @stripesmestore di Instagram.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5: 3017–22. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1997>.

Roat, Charly., Woodford B. S Barrens, and Kawatu Paul A T. 2018. “Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018.” *Jurnal KESMAS* 7, no. 5: 1–6.

Sakdiah, Chalimatus, and Dian Rahmawati. 2021. “Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kawasan DAS Metro Kota Malang Berdasarkan Prinsip Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56280>.

Simbolon, Pomarida, and Lindawati Simorangkir. 2018. “Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 17, no. 1: 16. <https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.16-25>.

Suci, Hawa Ridhani Wulan, Kezia Rahadita, Siti Winarsih, Mohammad Rizqy, Zainal Abidin

- Achmad, and Taufikurrahman Taufikurrahman. 2022. "Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor pada Produk Olahan Puding sebagai Upaya Pencegahan Stunting si Desa Pohsangit Tengah." *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3: 139–44. [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/180](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/180).
- Sugiritama, I. W., I. G. N. S. Wiryawan, I. G. A. D. Ratnayanthi, I. G. K. K. Arijana, N. M. Linawati, and I. A. I. Wahyuniari. 2021. "Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan." *Buletin Udayana Mengabdikan* 20, no. 1: 64. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p11>.
- Tamrin, M Husni, Sri Umiyati, Deasy Arieffiani, Lunariana Lubis, Arie Ambarwati, and Zainal Abidin Achmad. 2022. "Optimalisasi Sistem Pelayanan Rakyat Sidoarjo (SIPRAJA) Menuju Kalanganyar sebagai Desa Digital." *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)* 6, no. 2: 127–34. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2022.v6i2.3612>.
- Tranggono, Didiek, Zainal Abidin Achmad, Ulya Sarofa, and Wildan Taufik Raharja. 2022. "Encouraging the Marketing Communication Strategy for UD Sumber Rejeki to Increase Fish-Based Food Quality and Income." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4, no. 2: 212–30.
- Wardhani, Kusuma, Zainal Abidin Achmad, Widiyana Khurnia Permatasari, Devita Andriani, Anugrah Akbar Fitra Putra Adianti, and Hasri Maghfirotn Nisa. 2022. "Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona." *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2: 145–51.